

PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO BISNIS, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK BUKU 4 PERIODE 2011 – 2020

Sugiharto

sugihartolimm@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Bonnie Mindosa, S.E., MBA.

bonnie.mindosa@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko kredit terhadap nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011-2020. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori BUKU 4 periode 2011-2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Total sampel yang didapatkan yaitu 5 perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda data panel menggunakan program EVIEWS 9.

Penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar (BI7DRR) berpengaruh negatif dan signifikan dari terhadap nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020, risiko bisnis (BEPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020, dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020. Lalu secara bersama-sama risiko pasar (BI7DRR), risiko bisnis (BEPR), dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (3) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011-2020.

Kata kunci: Risiko Pasar, Suku Bunga, Risiko Bisnis, Risiko Kredit, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of market risk, business risk, and credit risk on firm value at BUKU 4 banks for the 2011-2020 period. The object of research in this study is a banking company that is included in the BUKU 4 category for the period 2011-2020. This research is a quantitative research and uses secondary data. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The total sample obtained is 5 banks. The data analysis technique used is descriptive statistical test, classical assumption test, and multiple regression analysis of panel data using the EVIEWS 9 program.

Research shows that market risk (BI7DRR) has a negative and significant effect on the firm value (PBV) of BUKU 4 Banks for the 2011-2020 period, business risk (BEPR) has a positive effect on firm value (PBV) of BUKU 4 Banks for the 2011-2020 period, and risk credit (NPL) has a negative effect on the firm value (PBV) of BUKU 4 Banks for the 2011-2020 period. Then together market risk (BI7DRR), business risk (BEPR), and credit risk (NPL) have a negative effect on the company value (PBV) of BUKU 4 Banks for the 2011-2020 period.

From the results of the study, it can be concluded that (1) market risk has a significant negative effect on firm value, (2) business risk has a significant positive effect on firm value, and (3) credit risk has a significant negative effect on firm value at BUKU 4 banks for the 2011-2020 period.

Keywords: Market Risk, Interest Rate, Business Risk, Credit Risk, Firm Value.

PENDAHULUAN

Perbankan ialah salah satu dari pada banyaknya industri di Indonesia yang menunjang perekonomian negara. Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis di Indonesia, semakin besar persaingan yang terjadi antara perbankan. Menurut Anismaditya (2020), kompetisi yang ketat ini menuntut perbankan untuk menawarkan berbagai produk dan jasa yang kompleks dan semakin besar.

Perbankan harus berhati-hati dalam pengelolaan dan pengembangan bisnisnya. Menurut Yusnita (2008), hal ini dikarenakan aktivitas bisnis perbankan selalu berhadapan dengan berbagai macam resiko, baik itu resiko yang asalnya dari luar atau juga dari dalam perbankannya itu secara sendiri. Maka dari pada demikian, perbankan wajib dilakukan pengelolaan manajemen yang profesional serta teliti guna mewujudkannya sistem perbankan yang secara efisien serta juga efektif untuk meminimalisir risiko dan mejaga kepercayaan publik.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2017), nilai dari pada perusahaan ialah sebuah persepsi dari para investor perihal tingkat keberhasilannya perbankan yang dikaitkannya pada harga saham. Harga saham yang terbilang tinggi maka nilai dari pada perusahaan juga akan tinggi serta secara otomatis return perbankan pun bakal tinggi juga. Nilai dari perusahaan yang juga tinggi bakal membuat pasar menjadi semakin percaya tidaklah hanyalah kepada kinerja dari perbankan pada saat yang sekarang ini akan tetapi juga terhadap prospek perbankan di era yang akan mendatang.

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), adanya hasil dari fenomena terhadap pelaporan keuangan yang ada di dalam data publikasi selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Pada pelaporan itu ditemukan bahwa sebagian data perbankan BUKU 4 mengalami kemerosotan nilai perusahaan dalam jangka waktu tersebut.

Penurunan nilai perusahaan dengan rasio PBV yang terlihat pada sebagian besar perbankan BUKU 4 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2018 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalaminya penurunan sejumlah -0,11 dari 2,68 ke 2,57 ; PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan dengan jumlah -0,25 dari 1,83 ke 1,58 ; PT Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan sebesar -0,25 dari 2,2 ke 1,95 ; PT Bank CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan sebesar -0,32 dari 0,92 ke 0,6. Penurunan nilai perusahaan ini menunjukkan turunnya kinerja apabila dilihat dari perkembangan perusahaan.

Menurut Ika dan Shiddiq (2013), harga yang investor bersedia bayar untuk suatu perusahaan ditentukan dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa ditingkatkan dengan dilaluinya kinerja keuangan perusahaan. Salah satu dari pada aspek maupun faktor yang penting untuk calon investor sebelum berinvestasi adalah mengukur kinerja perusahaan. Calon investor akan lebih berminat kepada perusahaan yang mempunyai kinerja terkait pada keuangan yang cukup baik dikarenakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dengan sangat baik berarti mampu mencetak laba dan memberikan return sesuai pada harapannya dari calon investor. Perihal demikian tentunya akan meningkatkan minat dari calon investor guna melakukan investasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai prospek yang cukup baik di era yang akan mendatang, maka dari pada demikian nilai perusahaannya akan tinggi. Namun juga sebaliknya, jika sebuah perusahaan tidak mempunyai prospek di masa dari pada demikian depan maka nilai perusahaannya akan rendah.

Penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kurangnya filtrasi perbankan saat memberikan kredit kepada para penduduk ataupun masyarakat. Industri perbankan sangatlah memiliki risiko terhadap kreditnya apabila dibandingkannya pada industri lain. Risiko kredit ialah kerugian terjadi akibat adanya kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajibannya yakni sisa dari pinjaman pokok serta juga bunga disaat sudah jatuh tempo terkait pada pembayaran.



Salah satu faktor lainnya yang juga memberikan pengaruh terhadap naik turunnya nilai dari perusahaan perbankan ialah risiko pasar. Risiko pasar ialah risiko yang muncul akibat adanya penurunan dari nilai investasi dikarenakan pergerakannya di faktor pasar. Menurut Anggraeni (2018), faktor risiko pasar adalah risiko ekuitas, risiko suku bunga, risiko komoditas, dan risiko nilai tukar. Faktor risiko ini dapat berpengaruh pada nilai organisasi baik itu dengan cara yang langsung ataupun dengan cara yang tidak langsung.

Risiko akan selalu ada selama perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya bisnisnya. Menurut Gitman (2012:579), risiko bisnis adalah risiko bagi perusahaan karena tidaklah bisa menutupi biaya operasional yang dimiliki perusahaan. Risiko tersebut merupakan akibat ketidakpastian stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan yang mempunyai risiko usaha yang tinggi membuat terjadinya nilai dari pada perusahaan itu mengalami penurunan dimata para investor.

Indikator yang dipergunakan guna mengukurkannya nilai dari sebuah perusahaan perihal riset ini ialah Price Book Value (PBV) dikarenakan perbandingan ini membandingkan antara harga pasar dari setiap lembar sahamnya terhadap nilai dari buku per sahamnya, yang mana jika makin tinggi perbandingannya ini mengindikasikan bahwa pasar makin percaya terhadap organisasi maupun perusahaan yang makin membaik.

Berdasarkan faktor yang sudah dijabarkannya mewakili pesan ataupun informasi dari berbagai macam resiko-resiko serta yang mempengaruhinya nilai perusahaan, maka dari pada demikian Penulis tertarik guna melakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Bisnis, Dan Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank BUKU 4 Periode 2011 - 2020”.

LANDASAN TEORI

A. Nilai Perusahaan

Rudangga dan Sudiarta (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi yang telah diraih oleh perusahaan sebagai sebuah gambaran dari kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian berguna untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Sedangkan menurut Keown (2004), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan bisa dijadikan gambaran kinerja perusahaan bagi investor dalam memilih perusahaan mana yang memiliki prospek yang baik di masa mendatang, yang biasa dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan sebaliknya harga saham yang rendah membuat nilai perusahaan juga rendah.

B. Risiko Pasar

Menurut Ali (2006:78), risiko pasar merupakan risiko kerugian yang dialami oleh bank yang dicerminkan dari posisi neraca dan rekening administratif. Kerugian ini muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar aset dan kewajiban bank tersebut. Perubahan harga tersebut diakibatkan terjadinya perubahan faktor pasar.

Risiko pasar ini merupakan risiko menyeluruh yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan terutama dunia perbankan. Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga.



Menurut Syahrul (2014), suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa risiko pasar adalah kondisi yang dialami perbankan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi dari lingkungan luar bank, dalam penelitian ini penulis memilih untuk memproksikan risiko pasar dengan BI7DRR.

C. Risiko Bisnis

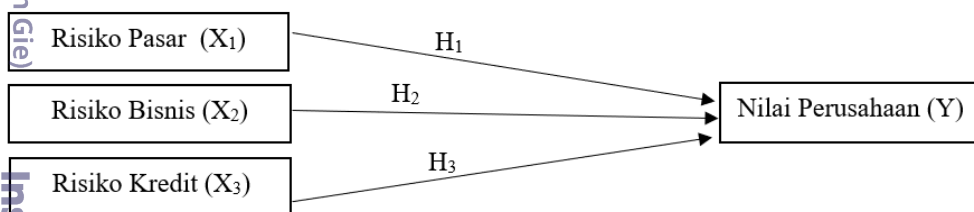
Menurut Gitman (2012:579), risiko bisnis adalah risiko bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011:157), risiko bisnis adalah ukuran seberapa berisiko saham perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan hutang.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa risiko bisnis adalah risiko saat perusahaan tidak mampu menutup biaya operasionalnya akibat ketidakpastian stabilitas pendapatan dan biaya.

D. Risiko Kredit

Ghozali (2007:121) menyebutkan bahwa risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha memenuhi kewajiban. Menurut Merry (2015), risiko kredit merupakan kemungkinan debitur gagal membayar kredit yang telah diberikan. Karena itu, sebelum pemberian kredit dilakukan, bank wajib menghitung dan merencanakan pengendalian risiko kredit.

HIPOTESIS PENELITIAN



H1: Risiko pasar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011 – 2020.

H2: Risiko bisnis berpengaruh terhadap negatif terhadap nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011 – 2020.

H3: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011 – 2020.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori BUKU 4 periode 2011-2020.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sujarweni (2015:16), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel, yaitu variabel (X) risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko kredit terhadap (Y) nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011 - 2020.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependent

Nilai Perusahaan

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Price Book Value (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2015:152), indikator Price Book Value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham per lembar saham}}$$

2. Variabel Independent

a. Risiko Pasar (Suku Bunga)

Menurut Syahrul (2014), suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Di Indonesia, tingkat suku bunga Bank Sentral di proksikan pada tingkat suku bunga BI 7-day Repo Rate atau disingkat BI7DRR.

BI7DRR merupakan kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia dan disebarluaskan kepada publik dengan tujuan untuk mengontrol jumlah uang beredar dalam masyarakat yang secara tidak langsung bisa mengendalikan laju inflasi. BI7DRR digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah BI7DRR setiap bulan dari tahun 2011 - 2020.

b. Risiko Bisnis

Menurut Gitman (2012:579), risiko bisnis adalah risiko bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Menurut Ratri dan Ari (2017) indikator yang digunakan untuk menghitung risiko bisnis adalah Basic Earning Power Ratio (BEPR) sebagai berikut:

$$BEPR = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana EBIT merupakan laba sebelum pajak dikurangi laba yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung.



c. Risiko Kredit

Sukma (2013) menyatakan bahwa kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. NPL dapat dihitung dengan cara yaitu membagi jumlah kredit bermasalah (kredit kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit disalurkan, lalu dikali 100%. Rasio NPL yang ideal berkisar di angka 5%. Rasio di atas 5% menunjukkan kredit macet lebih banyak daripada kredit lancar.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} * 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Umar (2013:92), Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mewakili karakteristik populasi. Dari 47 perbankan yang terdaftar di BEI sebagai populasi, akan dilakukan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUKU 4 yang berjumlah 5 bank yaitu Bank BRI, BNI, Bank Mandiri, BCA, dan CIMB Niaga dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor perbankan yang termasuk dalam kategori BUKU 4 periode 2011 - 2020.
2. Perbankan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan memiliki data rasio keuangan yang berhubungan dengan penelitian secara lengkap selama periode 2011 - 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:131), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi atau pengamatan kuantitatif adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur. Hasilnya pun merupakan data yang dapat dinyatakan dengan angka, yang disebut dengan data kuantitatif. Sumber data sekunder diambil dari laporan keuangan tiap perbankan BUKU 4 selama periode 2011-2020.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206), statistik deskriptif adalah analisis statistik untuk menggambarkan data yang terkumpul, dimana pengumpulan data tersebut tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terlibat dalam pengujian ini. Variabel yang akan dideskripsikan adalah risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko kredit. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Model Estimasi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series meliputi satu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Sedangkan data cross section terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tertentu. Penggabungan dari kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (cross section) namun dalam berbagai periode waktu (time series). (Widarjono, 2013: 229).

Menurut Andriani (2017), ada tiga pendekatan model estimasi data panel yakni sebagai berikut:

a. Model Common Effect

Model estimasi common effect merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data time series dan cross section tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu. Metode pendugaan parameter pada model common effect menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

b. Model Fixed Effect

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c. Model Random Effect

Bila pada fixed effect perbedaan antar individu dan waktu dicerminkan lewat intersep, maka pada random effect diakomodasi lewat error. Metode Random Effect akan mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode pendugaan regresi data panel pada model random effect menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

3. Penentuan Metode Estimasi

Untuk menentukan model yang paling tepat diantara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect maka perlu dilakukan metode estimasi sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model common effect lebih baik digunakan dari pada metode fixed effect. Untuk menentukan model yang dipakai terdapat beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

Maka hipotesis untuk uji chow adalah:

H0: Common Effect Model

H1: Fixed Effect Model

a. Jika nilai prob. cross section $F > 0,05$ maka H0 diterima

b. Jika nilai prob. cross section $F < 0,05$ maka H0 ditolak

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect lebih baik digunakan dari pada metode random effect. Untuk menentukan model yang dipakai terdapat beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

Maka hipotesis untuk uji hausman adalah:

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

a. Jika nilai cross section-random $> 0,05$ maka H0 diterima

b. Jika nilai cross section-random $< 0,05$ maka H0 ditolak

c. Uji Lagrange Multiplier



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji LM dilakukan untuk menentukan apakah model random effect lebih baik digunakan dari pada metode common effect.

Maka hipotesis untuk uji LM adalah:

H0: Common Effect Model

H1: Random Effect Model

Untuk menentukan model yang dipakai terdapat beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Breusch Pagan (both) $> 0,05$ maka H0 diterima
- Jika nilai Breusch Pagan (both) $< 0,05$ maka H0 ditolak

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160), pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel penelitian memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Maka hipotesis untuk uji normalitas adalah:

H0: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal

Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kriteria:

- Jika nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) berarti H0 diterima.
- Jika nilai Sig. $< \alpha$ (0,05) berarti H0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105), pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Kriteria penilaiannya jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, namun sebaliknya jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi masalah multikolinearitas.

Maka hipotesis untuk uji multikolinearitas adalah:

H0: Tidak terjadi masalah multikolinearitas

H1: Terjadi masalah multikolinearitas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dapat diuji dengan kriteria:

- Jika nilai VIF $< 10,00$ berarti H0 diterima.
- Jika nilai VIF $> 10,00$ berarti H0 ditolak.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2012:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Apabila tingkat probabilitas signifikansi $< \alpha$ 5%, maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Maka hipotesis untuk uji heterokedastisitas adalah:

H0: Tidak terjadi heteroskedastisitas

H1: Terjadi heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) berarti H0 diterima.
- b. Jika nilai Sig. $< \alpha$ (0,05) berarti H0 ditolak.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F) merupakan metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Model statistik dari Uji F hipotesisnya sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Ha: paling tidak ada satu $\beta_i \neq 0$

Dasar pengambilan keputusannya antara lain:

- a. Jika nilai Prob (F-statistic) $\leq 0,05$ atau F hitung $\geq F$ tabel maka H0 ditolak, yang berarti model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Y.
- b. Jika nilai Prob (F-statistic) $\geq 0,05$ atau F hitung $\leq F$ tabel maka H0 diterima, yang berarti model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi Y.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi dapat digunakan penulis, bila penulis bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, dimana dua atau lebih variabel independent sebagai faktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisa regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari beberapa variabel independent X dengan satu variabel Y. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap dependennya, analisis regresi berganda dalam penelitian ini dikembangkan dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan P-Value masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Risiko pasar terhadap nilai perusahaan

H0: $\beta_1 = 0$, Risiko pasar tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: $\beta_1 \neq 0$, Risiko pasar memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Risiko bisnis terhadap nilai perusahaan

H0: $\beta_2 = 0$, Risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: $\beta_2 \neq 0$, Risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.



Risiko kredit terhadap nilai perusahaan

H0: $\beta_3 = 0$, Risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: $\beta_3 \neq 0$, Risiko kredit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H0 diterima, H1 ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Prob} \geq \alpha$
2. H0 ditolak, H1 diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Prob} \leq \alpha$

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati nol menunjukkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. deviation
PBV	50	2.2462	4.7	0.45	1.195558
BI7DRR	50	0.05943	0.0754	0.0425	0.010763
BEPR	50	0.02792	0.0446	0.0024	0.009686
NPL	50	0.0233	0.043	0.006	0.009442

Sumber: Hasil olah data *EViews* Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan bahwa PBV terendah sebesar 0,45 sedangkan tertinggi sebesar 4,7. Dengan standar deviasi adalah 1,195558 dan rata-rata sejumlah 2,2462. BI7DRR terendah sebesar 0,0425 sedangkan tertinggi sebesar 0,0754. Dengan standar deviasi adalah 0,010763 dan rata-rata sejumlah 0,05943. BEPR terendah sebesar 0,0024 sedangkan tertinggi sebesar 0,0446. Dengan standar deviasi adalah 0,0024 dan rata-rata sejumlah 0,02792. NPL terendah sebesar 0,006 sedangkan tertinggi sebesar 0,043. Dengan standar deviasi adalah 0,009442 dan rata-rata sejumlah 0,0233.

2. Penentuan Metode Estimasi

Sebelum menentukannya model yang paling tepat antara *Fixed Effect*, *Common Effect*, serta juga *Random Effect* maka dari pada demikian perlu dilakukannya metode estimasi sebagai berikut:



a. Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Jenis Pengujian	<i>Cross-section F</i>
Uji Chow	0,000

Sumber: Hasil olah data *EVIIEWS*

Didasarkan hasil dari olah data *EVIIEWS*, nilai *cross section F* = $0,0 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang bermakna model yang lebih cocok dari Uji Chow adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Jenis Pengujian	<i>Cross section-random</i>
Uji Hausman	1,00

Sumber: Hasil olah data *EVIIEWS*

Didasarkan pada hasil olah data *EVIIEWS*, nilai *cross section-random* = $1 > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak yang bermakna model yang lebih cocok dari Uji Hausman ialah *Random Effect Model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Jenis Pengujian	<i>Breusch Pagan (both)</i>
<i>Uji LM - Breusch Pagan</i>	0,0003

Sumber: Hasil olah data *EVIIEWS*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Didasarkan dari hasil olah data *EViews*, nilai *Breusch Pagan (both)* = 0,0003 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya pemodelan yang lebih cocok dari Uji LM adalah *Random Effect Model*. Dari ketiga pengujian yang telah dilakukan, bisa diambil simpulan bahwasanya pemodelan *Random Effect* ialah model yang terbaik guna dipergunakan karena model *Random Effect* telah lulus semua pengujian diatas dan akan digunakan dalam persamaan penelitian ini.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Jenis Pengujian		
	Normalitas	Multikolinearitas	Heteroskedastisitas
Variabel	Nilai Probabilitas	Nilai VIF	Nilai Probabilitas
BI7DRR	0,446910	1,08	0,4692
BEPR		3,47	0,8715
NPL		3,51	0,6519
Keterangan	Berdistribusi normal	Terbebas dari masalah multikolinearitas	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data *EViews*

Didasarkan pada Tabel 5 di atas, bisa dijelaskan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data *EViews*, uji normalitas yang dilakukan menghasilkannya nilai sejumlah 0,446910. Nilai yang dihasilkan lebih tinggi dari 0,05 yang artinya H_0 diterima. Berarti data telah teruji berdistribusikannya secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Didasarkan pada hasil olah data *EViews*, uji multikolinearitas yang diuji terhadap antar variabel bebas, nilai VIF secara keseluruhan tidaklah adanya yang lebih besar dari pada nilai 10. Nilai yang dihasilkan lebih rendah dari 10 yang artinya H_0 diterima. Artinya tidaklah terjadinya permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Didasarkan dari pada hasil olah data *EViews*, uji heteroskedastisitas yang secara keseluruhan melebihi nilai 0,05. Nilai yang lebih tinggi dari 0,05 berarti H_0 tidak ditolak. Berarti tidaklah adanya heteroskedastisitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji F

Jenis Pengujian	F hitung	F tabel	Prob (<i>F-Statistic</i>)
Uji F	22,408	2,79394	0,00

Sumber: Hasil olah data *EVIIEWS* Statistik Deskriptif

Dari output tersebut terdapat hasil $F_{hitung} = 22,408 \geq F_{tabel} = 2,793948852$ dan $Prob(F\text{-statistic}) = 0,000 \leq 0,05$. Maka dari pada itu H_0 ditolak, yang artinya model regresi ini bisa dipergunakan guna memprediksikannya Y . Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar (BI7DRR), risiko bisnis (BEPR), dan risiko kredit (NPL) dengan cara yang bersamaan berpengaruh secara signifikansi pada nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	3,593
BI7DRR (X1)	-21,418
BEPR (X2)	43,335
NPL (X3)	-55,126

Sumber: Hasil olah data *EVIIEWS* Statistik Deskriptif

Didasarkan pada tabel 4.8 yang di atas maka dari pada demikian persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen ialah seperti berikut:

$$Y = 3,593 - 21,418 X_1 + 43,335 X_2 - 55,126 X_3$$

Persamaan ini berarti:

- Nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 3,593 yang berarti apabila variabel bebas yaitu risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko kredit bernilai (0) maka nilai perusahaan (PBV) senilai 3,593.



- b) Nilai koefisien risiko pasar (BI7DRR) sebesar -21,418 yang berarti apabila risiko pasar bertambah 1 satuan maka dari pada demikian nilai perusahaan (PBV) bakal turun sejumlah 21,418 dengan anggapan variabel independen lain bernilai konstan.
- c) Nilai koefisien risiko bisnis (BEPR) sebesar 43,335 yang berarti apabila risiko bisnis bertambah 1 satuan maka dari pada itu nilai perusahaan (PBV) bakal meningkat sejumlah 43,335 dengan anggapan variabel independen lain bernilai konstan.
- d) Nilai koefisien risiko kredit (NPL) sebesar -55,126 yang berarti apabila risiko kredit bertambah 1 satuan maka dari pada itu nilai perusahaan (PBV) bakal menurun sejumlah 55,126 dengan anggapan variabel independen lain bernilai konstan.

c Uji Statistik t

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Probabilitas	Kesimpulan
BI7DRR	-4,346	2.009	0,0001	Tolak H ₀
BEPR	4,200	2.009	0,0001	Tolak H ₀
NPL	-5,160	2.009	0.0000	Tolak H ₀

Sumber: Hasil olah data *EViews* Statistik Deskriptif

Dari output tersebut terdapat hasil bahwa :

Pengaruh risiko pasar (BI7DRR), yaitu $t \text{ hitung} = -4,346 \geq t \text{ tabel} = 2,009$ dan $\text{Prob} = 0,0001 \leq 0,05$. Maka dari pada demikian bisa diambil simpulan bahwasanya H₀ ditolak yang berarti risiko pasar (BI7DRR) berpengaruhnya secara negatif serta juga signifikansi pada nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020 dengan anggapan risiko bisnis (BEPR), dan risiko kredit (NPL) bernilai konstan.

Pengaruh risiko bisnis (BEPR), yaitu $t \text{ hitung} = 4,200 \geq t \text{ tabel} = 2,009$ dan $\text{Prob} = 0,0001 \leq 0,05$. Maka dari pada demikian bisa diambil simpulan bahwasanya H₀ ditolak yang berarti risiko pasar (BI7DRR) berpengaruhnya secara positif serta juga signifikansi



pada nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020 dengan anggapan risiko pasar (BI7DRR), dan risiko kredit (NPL) bernilai konstan.

3. Pengaruh risiko kredit (NPL), yaitu $t_{hitung} = -5,160 \geq t_{tabel} = 2,009$ dan $Prob = 0,0000 < 0,05$. Maka dari pada demikian bisa diambil simpulan bahwasanya H_0 ditolak yang berarti risiko pasar (BI7DRR) berpengaruh secara negatif serta juga signifikansi pada nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020 dengan anggapan risiko pasar (BI7DRR), dan risiko bisnis (BEPR) bernilai konstan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9

Hasil Uji R^2

Jenis Pengujian	R-squared
Uji R^2	0,593

Sumber: Hasil olah data *EVIIEWS* Statistik Deskriptif

Dari output tersebut terdapat hasil bahwa koefisien determinasi atau R^2 bernilai sejumlah 0,593 yang artinya bahwasanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen cukup terbilang kuat. Hal ini berarti bahwa risiko pasar (BI7DRR), risiko bisnis (BEPR), dan risiko kredit (NPL) mempunyai pengaruh bersama-sama sebesar 59,3% terhadap nilai perusahaan (PBV). Lalu sisanya 40,7% bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya yang diluar dari variabel yang sedang diteliti pada riset ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi senilai -21,418 serta juga signifikansi senilai 0,0001 yang lebih kecil dari pada 0,5. Nilai koefisien yang negatif berarti apabila risiko pasar (BI7DRR) bertambah 1 satuan maka dari pada demikian nilai perusahaan (PBV) bakal menurun sejumlah 21,418 dengan anggapan variabel independen lain bernilai konstan. Dan sebaliknya apabila risiko pasar (BI7DRR) berkurang 1 satuan maka dari pada itu nilai perusahaan (PBV) bakal meningkat sejumlah 21,418 dengan anggapan variabel independen lainnya yang bernilai konstan. Risiko pasar ini terbukti berpengaruh secara negatif serta juga signifikansi pada nilai organisasi maupun perusahaan.

Apabila tingkat suku bunga BI7DRR meningkat, bank juga harus menaikkan bunga kredit pinjaman. Hal ini mempengaruhi keputusan investor sebelum berinvestasi di sektor perbankan. Karena apabila bank menaikkan bunga kredit pinjaman, tentu akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengurangi minat masyarakat untuk meminjam kepada bank karena tingginya bunga kredit. Hal ini sangat merugikan bagi perbankan karena salah satu pendapatan utama bank adalah penyaluran kredit pada masyarakat, yang artinya akan menurunkan kinerja perbankan dan mengurungkan minat investor dalam berinvestasi di sektor perbankan.

Hasil dari pada riset ini sejalanannya dengan riset yang dilakukan oleh Anismaditya (2020) yang menerangkan bahwasanya risiko pasar memiliki efek yang buruk ataupun negatif pada nilai organisasi maupun perusahaan. Akan tetapi, hasil dari pada riset ini bertentangnya pada hasil riset yang dilakukan oleh Rumondor (2015) yang menerangkan bahwasanya risiko pasar tidaklah berpengaruh dengan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi senilai 43,335 serta signifikansi senilai 0,0001 yang lebih kecil dari pada 0,5. Nilai koefisien yang positif berarti risiko bisnis bertambah 1 satuan maka dari pada itu nilai perusahaan bakal meningkat sejumlah 43,335 dengan anggapan variabel independen lainnya yang bernilai konstan. Dan sebaliknya juga apabila risiko bisnis berkurang 1 satuan maka dari pada demikian nilai perusahaan bakal menurun sejumlah 43,335 dengan anggapan variabel independen lainnya yang bernilai konstan. Risiko bisnis ini terbukti berpengaruh secara positif serta juga signifikansi pada nilai perusahaan. Yang berarti bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu digunakan dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba operasional. Dalam dunia investasi dikenal juga keterkaitan antara risiko dan return. Seiring meningkatnya risiko maka return akan ikut meningkat juga. Hal ini menimbulkan sentimen positif bagi calon investor karena artinya perbankan memiliki kinerja yang baik yang menyebabkan pendapatan perbankan meningkat. Hal ini menaikkan minat investor guna melakukan investasi di sektor perbankan hingga nilai perusahaan bakal ikut mengalami kenaikan. Riset ini sesuai dengan riset yang dilakukannya oleh Wiagustini (2015) yang menerangkan bahwasanya risiko bisnis memiliki pengaruh yang cukup signifikansi pada nilai perusahaan.

3. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi senilai -55,126 dan signifikansi senilai 0,0000 yang lebih kecil dari 0,5. Nilai koefisien yang negatif berarti apabila risiko kredit (NPL) bertambah 1 satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan turun sebesar 55,126 dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dan sebaliknya apabila risiko kredit (NPL) berkurang 1 satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 55,126 dengan anggapan variabel independen lain bernilai konstan.

Risiko kredit yang diprosikan dengan NPL ini terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). NPL tinggi menyebabkan calon investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di perbankan tersebut, karena perbankan dianggap memiliki kinerja yang buruk dan lalai dalam memberikan penyaluran kredit, sehingga menyebabkan nilai perusahaan turun. Penelitian ini sesuai penelitian Siti (2019) yang membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diuji secara lengkap diatas, terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Adanya pengaruh negatif dan signifikan dari risiko pasar (BI7DRR) terhadap nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020 dengan anggapan risiko bisnis (BEPR), dan risiko kredit (NPL) bernilai konstan.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari risiko bisnis (BEPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020 dengan anggapan risiko pasar (BI7DRR) dan risiko kredit (NPL) bernilai konstan.
3. Adanya pengaruh negatif dan signifikan dari risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan (PBV) Bank BUKU 4 periode 2011-2020 dengan anggapan risiko pasar (BI7DRR) dan risiko bisnis (BEPR) bernilai konstan.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diuji secara lengkap diatas, terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk pengukuran nilai perusahaan bisa menggunakan indikator lain seperti Price Earning Ratio ataupun Tobin's Q. Untuk pengukuran risiko pasar bisa menggunakan indikator lain seperti kurs mata uang.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mencari variabel independen lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan mengingat hasil R2 sebesar 59,3% yang diharapkan dapat menemukan sisa 40,7% dengan adanya pembahasan variabel independen lainnya.
3. Untuk para investor yang berminat untuk melakukan investasi pada saham perbankan khususnya perbankan BUKU 4 disarankan untuk memperhatikan risiko-risiko yang telah dibahas sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada sektor perbankan BUKU 4, karena risiko-risiko tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni, R. (2018). Risiko Pasar Pada Pembiayaan Syariah. *JURNAL EKUIVALENSI*, 4(2), 160-179.
- Anismaditya, P. (2020). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Azhari, M. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 (studi Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman). *eProceedings of Management*, 8(2).
- Brigham, E. F. & Joel F. H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.

- Endang, E. (2015). Analisis Pengakuan Akuntansi Kredit Usaha Rakyat Bermasalah Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sekayu. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 3(2).
- Fadhila, A. A. (2020) *Pengaruh Risiko Kredit, Kebijakan Hutang Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*.
- Fanindya Jusriani, I., & Nur Rahardjo, S. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0,168177. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3269>
- Fitri, A. D. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Gede Rudangga, I., & Merta Sudiarta, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/21920>
- Ghozali, I. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program S*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank BumN Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Gitman, L. J. & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance Thirteenth edition*. Global Edition: Person Eduaction Limited.
- Gunawan, K. J. (2011). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dividen Dan Pengembalian Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2004-2009)* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Hamidah, H., Hartini, H., & Mardiyati, U. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013. *JRMSI- Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 395-416.
- Harjadi, Entis. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3. No. 2: 84-100.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Indah Sari, L. (2015). *Pengaruh Return On Sale, Earning Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Irayanti, D., & Tumbel, A.L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei.
- Jusriani, Ika Fanindya dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan



Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, No 2, Hal 1-10.

Keown. (2004). *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi* (9th ed.).

Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh NPL, ROA, dan CAR terhadap PBV Pada Bank BUMN. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19-36.

Maswir, M. (2020). Pengaruh Perubahan Suku Bunga SBI Dan Perubahan Kurs USD/IDR Terhadap Harga Pasar Saham Pt. Bank Central Asia (BCA) Tbk. *Jurnal PROFITA: Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 57-66.

Natalia, P. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62-73.

Nawatri, M. N. (2015). Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan Dalam Mengendalikan Risiko Kredit (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Persero Tbk Cabang Kawi Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1).

Oktiani, S. P., Atang Hermawan, S. E., MSIE, A., & AK, B. S. S. (2019). *Pengaruh Risiko Bisnis, Non-Debt Tax Shield Dan Tangibility Asset Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FEB Unpas).

PBI No. 17/1/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.

Rahmi, M. H., & Swandari, F. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 67-76.

Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 13-24.

Rofifah, D. (2020). *Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).

Sari. (2017). Dampak Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan. *Eprints UDiNus Repository*.

Sujoko dan Soebiantoro, U., (2007), Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan



Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9. No.1. Maret, pp. 41-48.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18 Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sukma, Y. I. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).

Syahrul, H. S. H. (2014). Analisis Kritis terhadap Bunga Bank. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 12(2), 186-193.

Trisnawati, H. (2019). *Analisis Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers

Wiaustini, N. L. P., & Pertamawati, N. P. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Universitas Udayana*, 9(2), 112-122

Winarso, W. (2016). Analisis Non Performing Loan Terhadap Kapital Adequacy Ratio Pada PT BCA Tbk. *Jurnal Karya Ilmiah*, 16(1), 1-17.

Yushita, A. N. (2008). Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).